

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang berkualitas, dengan harga yang terjangkau, menjadi faktor krusial dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, sebagai negara agraris dengan populasi yang terus meningkat, isu ketahanan pangan mempunyai dampak signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga, terutama dikalangan masyarakat berpendapatan rendah. Di Indonesia, sektor pangan tidak hanya berperan dalam pemenuhan gizi, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Perubahan harga pangan yang sering terjadi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, terutama bagi rumah tangga berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana fluktuasi harga pangan memengaruhi kesejahteraan rumah tangga.¹ Salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap ketidakstabilan harga pangan adalah rumah tangga nelayan.

Rumah tangga nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir yang menggantungkan kehidupannya pada hasil laut. Aktivitas ekonomi mereka sangat bergantung pada kondisi cuaca, musim penangkapan, dan fluktuasi harga jual ikan, sehingga pendapatan yang diterima cenderung tidak menentu.

¹ Anhar Nurdiansyah Harahap, "Analisis Dampak Kebijakan Pengendalian Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan)" 8, no. 3 (2024): 956–68, <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.27721>.

Ketidakpastian ini membuat rumah tangga nelayan menjadi kelompok yang rentan terhadap perubahan harga pangan; ketika harga pangan meningkat, daya beli mereka menurun dan berdampak langsung pada kesejahteraan hidup.² Kemiskinan dan tekanan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan buruh berakar pada faktor-faktor kompleks yang saling berkait, baik alamiah seperti fluktuasi musim penangkapan dan struktur sumber daya ekonomi, maupun non-alamiah seperti keterbatasan daya jangkauan penangkapan, dan tidak adanya jaminan sosial tenaga kerja yang pasti.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk memahami bagaimana ketidakstabilan harga pangan berdampak lebih luas pada kelompok rentan seperti rumah tangga nelayan, terutama dalam konteks pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Purworejo, proporsi pengeluaran pangan rumah tangga nelayan mencapai 55% dari total pengeluaran, menunjukkan bahwa lebih dari separuh pendapatan rumah tangga dialokasikan untuk kebutuhan pangan.³ Sementara itu, studi oleh Mizwar Rizaldi Azhar di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, menemukan bahwa rumah tangga nelayan mengalokasikan sekitar 56,84% dari total pengeluaran mereka untuk konsumsi pangan. Proporsi yang tinggi ini mencerminkan ketergantungan yang besar terhadap pengeluaran pangan, yang dapat memperburuk kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan

² Husni, S., Yusuf, M., Nursan, M., Widiyanti, N., & Guswulandari, G. (2023). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Medang Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Agrimansion*.

³ Savitri, dkk. (2025). "Analisis Ketahanan Pangan dan Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Purworejo." *Agrisaintifika*, Vol. 9, No. 1.

ketika terjadi fluktuasi harga pangan. Ketika harga pangan meningkat, daya beli mereka menurun, sehingga berdampak langsung pada kualitas hidup dan ketahanan pangan keluarga nelayan.⁴

Tingginya proporsi pengeluaran untuk pangan menunjukkan betapa besar beban yang ditanggung rumah tangga nelayan ketika terjadi lonjakan harga bahan pokok. Dalam banyak kasus, mereka terpaksa mengganti konsumsi pangan berkualitas dengan makanan yang lebih murah dan rendah gizi, yang dalam jangka panjang berdampak pada kesehatan keluarga. Kondisi ini juga menunjukkan lemahnya ketahanan pangan rumah tangga nelayan, karena setiap fluktuasi harga dapat langsung memengaruhi pola konsumsi dan kesejahteraan hidup mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai dampak perubahan harga pangan terhadap struktur pengeluaran rumah tangga nelayan, guna merumuskan kebijakan yang berpihak pada peningkatan daya tahan ekonomi dan pangan masyarakat pesisir. Kota Padang, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, merupakan wilayah pesisir yang memiliki peran penting dalam sektor perikanan.

⁴ Azhar, M. R. (2022). "Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai." Repositori Universitas Medan Area.

Tabel 1.1 Jumlah Nelayan Di Kota Padang

Kecamatan	Jumlah Nelayan					
	Jumlah		Sambilan		Penuh	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Bungus Teluk Kabung	1710	1708	129	129	1581	1579
Lubuk Kilangan	-	-	-	-	-	-
Lubuk Begalung	1095	1095	115	115	980	980
Padang Selatan	979	981	91	93	888	888
Padang Timur	-	-	-	-	-	-
Padang Barat	413	413	22	22	391	391
Padang Utara	587	585	48	48	539	537
Nanggalo	156	156	7	7	149	149
Kuranji	-	-	-	-	-	-
Pauh	-	-	-	-	-	-
Koto Tangah	2100	2100	122	122	1978	1978
Padang	7040	7038	534	536	6506	6502

Sumber : BPS KOTA PADANG Terakhir Diperbarui : 27 Maret 2025

Aktivitas nelayan tersebar di berbagai kecamatan seperti Koto Tangah, Bungus Teluk Kabung, Lubuk Begalung, Padang Selatan, dan lainnya. Berdasarkan data jumlah nelayan tahun 2023–2024, tercatat bahwa total nelayan di Kota Padang mengalami sedikit penurunan dari 7.040 orang pada tahun 2023 menjadi 7.038 orang pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut, nelayan penuh mendominasi dengan angka 6.502 orang pada tahun 2024, sementara nelayan sambilan tercatat sebanyak 536 orang. Kecamatan Koto Tangah memiliki jumlah nelayan tertinggi, yaitu 2.100 orang, diikuti oleh Bungus Teluk Kabung dengan 1.708 orang dan Lubuk Begalung sebanyak 1.095 orang. Data

ini menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat pesisir terhadap sektor perikanan masih sangat tinggi, dan dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu, rumah tangga nelayan di Kota Padang berpotensi menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap fluktuasi harga pangan.

Oleh karena itu, Kota Padang menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti bagaimana perubahan harga pangan memengaruhi kesejahteraan rumah tangga nelayan, mengingat tingginya potensi kerentanan ekonomi yang dimiliki oleh kelompok ini. Kesejahteraan rumah tangga dalam penelitian ini akan diukur melalui beberapa indikator utama, antara lain: total pendapatan bulanan rumah tangga, ketersediaan dan kualitas konsumsi pangan bergizi, serta pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan. Ketiga indikator ini mencerminkan bagaimana dampak kenaikan harga pangan memengaruhi kondisi ekonomi dan sosial rumah tangga nelayan di Kota Padang.

Akhirnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pertanian dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, analisis terhadap dampak fluktuasi harga pangan tidak hanya penting dalam konteks ketahanan pangan, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih adil dan inklusif bagi kelompok masyarakat rentan, khususnya rumah tangga nelayan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara perubahan harga pangan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji masalah ini

secara mendalam dan menyeluruh untuk mengetahui “*Analisis Perubahan Harga Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kota Padang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh perubahan harga pangan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mempersempit cakupan penelitian agar analisis dapat lebih spesifik dan terkonsentrasi. Batasan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada wilayah pesisir Kota Padang, yaitu kecamatan-kecamatan yang memiliki aktivitas kelautan dan perikanan serta jumlah rumah tangga nelayan yang signifikan. Penentuan lokasi difokuskan pada daerah dengan jumlah nelayan terbanyak, seperti Kecamatan Koto Tangah, Bungus Teluk Kabung, dan Lubuk Begalung, yang berdasarkan data tahun 2023–2024 merupakan wilayah dengan populasi nelayan paling tinggi di Kota Padang.
2. Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan, khususnya yang tergolong sebagai nelayan penuh (nelayan yang menggantungkan seluruh penghasilannya dari aktivitas melaut).

Hal ini untuk memastikan bahwa perubahan harga pangan memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan mereka, mengingat ketergantungan ekonomi mereka pada hasil laut.

3. Penelitian ini dibatasi pada jenis pangan yang termasuk dalam kategori pangan pokok dan kebutuhan sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, dan telur. Jenis pangan tersebut dipilih karena komponen utama dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga di pasar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan harga pangan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pertanian, khususnya terkait hubungan antara harga pangan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Menambah literatur dan referensi akademik yang relevan dalam kajian kesejahteraan sosial masyarakat pesisir, yang selama ini masih terbatas, terutama di wilayah Kota Padang. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji isu serupa dengan pendekatan dan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis: Memberikan gambaran nyata bagi pemerintah daerah Kota Padang tentang kondisi kesejahteraan nelayan akibat perubahan harga pangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan subsidi pangan atau program bantuan sosial yang lebih tepat sasaran. Bermanfaat bagi lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau organisasi sosial yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat pesisir dalam menyusun program berbasis data empiris. Menjadi referensi bagi masyarakat umum, khususnya komunitas nelayan, untuk memahami pentingnya pengelolaan ekonomi rumah tangga yang adaptif terhadap perubahan harga pangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yaitu urutan persoalan atau permasalahan yang dijelaskan dalam bentuk tulisan yang membahas skripsi ini dari awal sampai akhir secara keseluruhan, supaya tidak terdapat penyimpangan yang membingungkan dalam pembahasannya.

Bab I, pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini perlu untuk memaparkan gambaran awal dimulainya penelitian dan rencana yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini.

Bab II, pada bab ini memuat deskripsi tentang landasan teori yang meliputi tentang teori harga, teori penetapan harga, teori kesejahteraan rumah tangga, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan mengkaji pengembangan hipotesis terkait pembahasan ini.

Bab III, pada bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang sub-sub pembahasan, yakni lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, pada bab ini merupakan analisis dari penulisan skripsi, yang terdiri dari: bagaimana perubahan harga pangan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga di Kota Padang, sejauh mana fluktuasi harga pangan berdampak pada kesejahteraan rumah tangga di Kota Padang dan apa saja factor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga pangan di Kota Padang dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Bab V, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian ini